PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Rabu Tanggal: 24 Juni 2020 Halaman: 1

PENYAKIT MENULAR

DBD Capai 2.714 Kasus, 5 Meninggal

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

JOGJA—Dinas Kesehatan DIY mencatat hingga Mei, total kasus demam berdarah dengue (DBD) sudah mencapai 2.714 kasus. Sebanyak lima orang meninggal dunia akibat penyakit yang disebabkan nyamuk *Aedes aegypti* tersebut.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan DIY, Berty Murtiningsih, menjelaskan DBD memiliki siklus puncak setiap empat sampai lima tahunan. "Memang untuk tahun ini kemungkinan adalah puncak siklus, setelah terjadi puncak kasus pada 2016 lalu," ujarnya, Selasa (23/6).

Kabupaten Bantul dan Gunungkidul menjadi wilayah dengan kasus terbanyak. Hingga Mei, kasus DBD di tiap wilayah yakni di Kota Jogja sebanyak 235 kasus, Bantul (859 kasus), Kulonprogo (177 kasus), Gunungkidul (857 kasus, empat kasus meninggal), dan Sleman (586 kasus, satu meninggal).

Sementara jika dilihat dari perkembangan kasus per bulan, Maret merupakan bulan dengan kasus tertinggi. Pada Januari, kasus DBD sebanyak 482 kasus, Februari (678), Maret (706), April (534), dan Mei (337).

Adapun kasus DBD pada tahun lalu total sebanyak 3.399 kasus dengan tujuh pasien meninggal.

► Halaman 10

DBD Capai...

Beberapa faktor yang memengaruhi siklus DBD di antaranya mobilitas penduduk, kondisi geografis, serta iklim. Untuk menekan kasus DBD, kata dia, sesuai pedoman Kementerian Kesehatan tentang pencegahan dan penanggulangan DBD, pemerintah mengintervensi dengan upaya preventif dan promotif. "Artinya peran masyarakat dalam pelaksanaan PSN [pemberantasan sarang nyamuk] tetap dioptimalkan," ujarnya.

Direktur Pusat Kedokteran Tropis FK KMK UGM, Riris Andono Ahmad, mengatakan meningkatnya kasus DBD saat ini di samping pengaruh siklus juga karena kondisi pandemi Covid-19. "Mungkin karena PSN [pemberantasan sarang nyamuk] jadi tidak diperhatikan karena [Pandemi] Covid-19," ungkapnya.

PSN bisa dilakukan masyarakat dalam beberapa kegiatan di antaranya menguras tempat air seperti bak mandi, ember dan lainnya; menutup rapat tempat penampungan air; dan memanfaatkan kembali barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.

PSN perlu digiatkan seluruh masyarakat sepanjang tahun, terutama pada saat musim hujan karena potensi perkembangbiakan nyamuk lebih tinggi.

Infeksi Ganda

Direktur Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Siti Nadia Tarmizi, mengatakan pasien Covid-19 juga berisiko terinfeksi DBD atau terjadi infeksi ganda. "Karena pada prinsipnya sama, DBD adalah penyakit yang sampai sekarang belum ada obatnya dan vaksinnya belum terlalu efektif," kata dia.

"Fenomena ini yang terjadi artinya memungkinkan seseorang kalau dia terinfeksi Covid-19 dia juga dapat berisiko untuk terinfeksi demam berdarah."

Berdasarkan data Kemenkes, ujar dia, daerah dengan angka Covid-19 yang tinggi juga ditandai jumlah kasus demam berdarah yang tinggi pula. Pada situasi pandemi Covid-19 terdapat tiga kendala Kemenkes dalam upaya memberantas sarang nyamuk. *Pertama*, kegiatan juru pemantau jentik tidak bisa optimal sebab adanya kebijakan menjaga jarak fisik. *Kedua*, bangunan-bangunan di antaranya sekolah, perkantoran, hotel, rumah ibadah dan fasilitas umum lainnya selama beberapa bulan terakhir banyak yang kosong sehingga berpotensi menjadi tempat nyamuk berkembang biak. "Dan ketiga karena masyarakat banyak berada di rumah sehingga perlu kita melakukan pemberantasan sarang nyamuk," ujarnya. (JIBI/Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005